

**ANALISIS PENGARUH PRAKTIK PERATAAN LABA TERHADAP RISIKO
PASAR SAHAM DAN RETURN SAHAM PERUSAHAAN-PERUSAHAAN
PUBLIK DI BURSA EFEK JAKARTA**

Hekta Narendra

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Abstrak

Perataan Laba merupakan Proses memanipulasi *profit* waktu *earning* atau pelaporan *earning* agar aliran laba yang didapat dilaporkan lebih sedikit dari yang semestinya. Untuk meratakan laba, manajemen mengambil tindakan meningkatkan laba yang dilaporkan ketika laba tersebut rendah dan mengambil tindakan yang menurunkan laba yang dilaporkan ketika laba tersebut relatif tinggi. Hal ini sering diambil oleh manajemen untuk mengurangi risiko pasar. Perataan Laba terjadi akibat kesenjangan informasi diantara manajemen dan pemilik.

Tujuan Penelitian ini untuk meneliti pengaruh praktik perataan laba terhadap *return* saham dan risiko pasar saham perusahaan perata laba. Serta akan diuji kembali apakah ada perbedaan antara *return* saham dan risiko pasar saham perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba. Sampel yang telah didapat dari penelitian ini sebanyak 207 atau sebesar 61,60% dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari 31 Desember 1999 sampai dengan 31 Desember 2003. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling method*. Untuk menganalisis data yang telah diperoleh, Penelitian ini menggunakan dua alat statistic. Pertama, *simple linier regression (two variable)* untuk menganalisis pengaruh perusahaan perata laba terhadap *return* saham dan risiko pasar saham. Kedua, *t-test* untuk menguji perbedaan antara *return* saham dan risiko pasar saham perusahaan perata laba dengan perusahaan bukan perata laba.

Dari Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa : (1) Praktik perataan laba secara signifikan berpengaruh positif terhadap *return* saham. (2) Praktik perataan laba secara signifikan berpengaruh positif terhadap risiko saham. (3) Ada perbedaan *return* antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba. (4) Ada perbedaan risiko antara perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dengan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba.